

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Program GESIT BAGUR

Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang telah menciptakan inovasi program kebijakan sebagai upaya penurunan prevalensi stunting khususnya di wilayah Kecamatan Pamotan, yakni program GESIT BAGUR (Gerakan Siaga stunTing dan Balita Gizi bURuk). Adanya inovasi program tersebut dilatarbelakangi oleh tingginya kasus stunting di Kecamatan Pamotan, berdasarkan data Pamotan menjadi urutan ke-2 angka tertinggi stunting di seluruh Puskesmas di Kabupaten Rembang, serta kesadaran masyarakat yang kurang terutama orang tua terkait bahayanya stunting pada anak.

2.2.1 Angka Stunting di Puskesmas Pamotan

Dari data-data dibawah menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting pada Puskesmas Pamotan mulai dari tahun 2023 sampai 2024 menurun berdasarkan intervensi yang dilakukan secara serentak. Dalam implementasi program GESIT BAGUR, angka stunting dan gizi buruk di wilayah Puskesmas Pamotan bersifat fluktuatif atau dapat dikatakan naik turun karena setiap bulannya jumlah balita yang terindikasi stunting dan balita yang ditimbang jumlahnya berbeda sehingga menyebabkan pencapaian program GESIT BAGUR tidak bisa dikatakan dapat menurunkan angka prevalensi stunting dan gizi buruk. Berdasarkan data Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang pada tahun 2024 bulan Januari presentase angka stunting adalah 15,96 persen, bulan Februari mencapai 17,3 persen dan di bulan Maret mencapai 15,78 persen. Hal tersebut dikarenakan jumlah keseluruhan balita dan balita yang mau ditimbang jumlahnya berbeda, misal pada bulan Januari jumlah balita di kecamatan Pamotan adalah 3395 sedangkan balita yang ditimbang 2945 dan hasilnya terdapat 542 balita yang terindikasi stunting. dibandingkan di bulan Februari jumlah keseluruhan balita adalah 3401 sedangkan balita yang ditimbang adalah 3244 dan hasilnya terdapat 603 balita yang bermasalah stunting. Namun, walaupun angka prevalensi stunting

mulai menurun, belum mampu mencapai target nasional yaitu 14 persen dan kesadaran masyarakat akan stunting masih rendah sehingga dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan program GESIT BAGUR di Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang.

Tabel 2.1 Data Stunting Puskesmas Kabupaten Rembang 2022

Puskesmas	Stunting	Jumlah Balita yang Datang	Persentase
Sarang 2	303	131	23,1%
Pamotan	532	281	18,9%
Sulang	345	188	18,3%
Sale	350	210	16,6%
Sedan	451	311	14,5%
Rembang II	352	246	14,3%
Gunem	162	111	14,1%
Sluke	263	187	14,0%
Bulu	200	150	13,3%
Kaliori	282	222	12,7%
Kragan I	273	151	11,4%
Sarang II	256	234	10,9%
Pancur	226	210	10,7%
Lasem	286	300	9,5%
Sumber	201	226	8,9%
Rembang I	112	214	5,2%
Kragan II	85	180	4,7%
KAB	4579	3565	12,8%

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2024

Tabel 2.2 Data Prevalensi Stunting Kabupaten Rembang Berdasarkan Aplikasi e-PPGBM 2023

Kecamatan	Jumlah Balita	Pendek	Sangat pendek	Total	Prevalensi
Sumber	2266	155	46	201	8.87
Bulu	1502	162	38	22	13.32
Gunem	1153	119	43	162	14.05
Sale	2108	279	71	350	16.60
Sarang	3651	439	120	559	15.31
Sedan	3111	332	119	451	14.50
Pamotan	2813	437	95	532	18.91
Sulang	1885	266	79	354	18.30
Kaliori	2229	206	76	282	12.65
Rembang	4617	357	107	464	10.05
Pancur	2105	143	83	226	10.74
Kragran	3325	199	59	258	7.76
Sluke	1879	236	27	263	14.00
Lasem	3008	222	64	286	9.51

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2024

Tabel 2.3 Data Prevalensi Stunting di Kabupaten Rembang Tahun 2024

Kecamatan	Presentase
Rembang 1	5.72
Kragan II	6.62
Sumber	8.8
Lasem	10.93
Kragan 1	11.08
Gunem	11.94
Kaliori	12.87
Sedan	13.68
Sluke	14.1
Pancur	15.2
Sale	15.36
Pamotan	15.8
Bulu	16.18
Rembang II	17.26
Sarang 1	19.52
Sulang	20.09
Sarang 2	20.7
JUMLAH :	13.8

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2024

2.2.2 Alur Program GESIT BAGUR Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang

Alur program GESIT BAGUR, pertama adalah posyandu remaja, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan peran remaja, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja terkait kesehatan, sehingga dapat mendukung cakupan pelayanan kesehatan bagi para remaja. Kedua, konseling kesehatan atau catin dalam kegiatan ini masyarakat diberikan pemahaman terkait pengenalan stunting serta gizi buruk dan masyarakat juga diberi kesempatan untuk menanyakan terkait permasalahan kesehatan. Ketiga, Kelas Ibu Hamil dalam kegiatan ini diwujudkan dengan adanya kunjungan ibu hamil tujuannya adalah mengedukasi agar dapat menjalani proses kehamilan hingga persalinan dengan lancar, sehingga dapat menekan angka kematian Ibu di wilayah kerja Puskesmas Pamotan. Keempat, pelayanan persalinan dan edukasi Post Partum (nifas). Kelima, kelas balita dengan diwujudkan adanya kunjungan balita yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang bayi dan balita serta diharapkan mampu memberdayakan para ibu untuk memperhatikan kesehatan anak. Dan yang terakhir adalah rujukan yakni pemeriksaan di Puskesmas atau Rumah sakit.

Apabila balita terdeteksi stunting atau gizi buruk maka pasien akan diberikan kertas rujukan. Mekanisme pelayanan rujukan balita stunting/gizi buruk dimulai dari pendaftaran, pemeriksaan laboratorium, konseling gizi, pemeriksaan dokter dan pengambilan obat. Jika dalam 2x pemeriksaan di Puskesmas tidak ada perubahan, maka akan dilakukan rujukan pemeriksaan di Rumah Sakit. Keberlangsungan alur program GESIT BAGUR tersebut berputar sesuai dengan sasarannya. Program ini sebagai upaya meminimalisir prevalensi stunting dan gizi buruk dengan intervensi khusus pada ibu hamil yang berisiko dominan dan konseling serta pendamping gizi balita dengan status stunting dan gizi buruk.